

# Waktu Tunggu angkatan kerja Terdidik dan Program ketenagakerjaan Pemerintah

# Angkatan kerja terdidik

# Pengertian Tenaga kerja dan angkatan kerja dan Pencari kerja ( Penganggur)

- Penduduk terdiri dari :
  - Tenaga Kerja
  - Bukan Tenaga kerja
  
- Tenaga kerja terdiri dari
  - Angkatan Kerja
  - Bukan Angkatan Kerja

# Angkatan Kerja

- Angkatan Kerja terdiri dari :
  - Bekerja
  - Bekerja sambil mencari kerja
  - Mencari Kerja (Menganggur)

- Yang dimaksud tenaga kerja terdidik pada tahun 1992 adalah tenaga kerja dengan minimal mencapai jenjang pendidikan setingkat SLTP (Jossi P Moeis, 1992)

- Saat ini pengertian Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang melakukan sebuah pekerjaan berdasarkan pendidikan yang di milikinya. Pendidikan tersebut dapat di tempuh melalui jalur formal dan informal.
- Di era millennial seperti saat ini dimana persaingan dalam memperoleh pekerjaan semakin ketat. Mewajibkan pada individu paling tidak memiliki jenjang pendidikan yang mumpuni. Karena mau tidak mau, standar yang diterapkan setiap perusahaan akan semakin tinggi.

# Kondisi Angkatan Kerja Di Indonesia

## Potret Tenaga Kerja Indonesia Statistik Tenaga Kerja dan Pengangguran (Absolut) di Indonesia:

<i>dalam juta orang</i>	2016	2017	2018 <sup>1</sup>
<b>Tenaga Kerja</b>	127.8	128.1	133.9
- Bekerja	120.8	121.0	127.1
- Menganggur	7.0	7.0	6.9
<b>Penduduk Usia Kerja, Bukan Angkatan Kerja</b>	63.7	64.0	59.6
- Sekolah	15.9	16.5	15.6
- Mengurus Rumah Tangga	39.3	39.9	36.0
- Lainnya	8.4	7.6	8.0

# Pengangguran di Indonesia (Relatif):

	2013	2014	2015	2016	2017	2018
<b>Pengangguran</b> (% dari total tenaga kerja)	6.2	5.9	6.2	5.6	5.5	5.1

**Semakin tinggi tingkat pengangguran menunjukkan semakin lama waktu tunggu pencari kerja dalam rangka mencari pekerjaan. Dari data general BPS nampak waktu tunggu pencari kerja di Indonesia menunjukkan semakin singkat.**



## Pengangguran Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia:

	2014	2015	2016	2017
<b>Pengangguran Nasional</b> (% dari total tenaga kerja)	5.9	6.2	5.6	5.5
<b>- Pengangguran Perkotaan</b> (% dari total tenaga kerja perkotaan)	7.1	7.3	6.6	6.8
<b>- Pengangguran Perdesaan</b> (% dari total tenaga kerja perdesaan)	4.8	4.9	4.5	4.0

**Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)**

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat **pengangguran** terbuka di Indonesia sebesar 5,43% pada Februari 2019. Hal ini setara dengan jumlah pengangguran sebanyak 6,82 juta orang.

Kepala BPS Suhariyanto menyatakan, berdasarkan provinsi, pengangguran terbuka tertinggi berada di Jawa Barat. "Tingkat pengangguran terbuka tertinggi tercatat di Provinsi Jawa Barat sebesar 7,73%," jelasnya di Kantor Pusat BPS, Jakarta, Senin (6/5/2019).

Kemudian tertinggi kedua ada di Banten sebesar 7,58%, lalu Maluku 6,91%, Kalimantan Timur 6,66%. dan Kepulauan Riau 6,41%.

Sebaliknya, tingkat pengangguran terendah ada di Provinsi Bali sebesar 1,19%. Lalu Sulawesi Barat, Bengkulu 2,50%, DI Yogyakarta 2,86%, dan Sulawesi Tenggara 2,96%.

Adapun menurut tingkat pendidikan, pengangguran dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi yang tertinggi yakni 8,63%. Sedangkan yang terendah, tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) kebawah yakni 2,56%.

"Hal ini bisa dimaklumi karena ketika lulusan pendidikan SD ke bawah ini mencari pekerjaan mereka tidak pilih-pilih sama sekali," katanya.

## Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2015 - 2018

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
	2015	2016	2017	2018
Tidak Pernah Sekolah	1.25	1.46	1.63	2.02
Sekolah Dasar	3.94	3.88	3.61	2.79
Sekolah Menengah	11.16	9.63	9.48	7.58
Sekolah Tinggi	6.68	5.15	5.57	5.92

# Tenaga Kerja per Sektor:

<i>dalam juta</i>	2011	2012	2013	2014	2015	2016 <sup>1</sup>
<b><u>Pertanian</u></b>	42.5	39.9	39.2	39.0	37.8	38.3
<b>Pedagang Grosir, Pedagang Ritel, Restoran dan Hotel</b>	23.2	23.6	24.1	24.8	25.7	28.5
<b>Jasa masyarakat, Sosial dan Pribadi</b>	17.0	17.4	18.5	18.4	17.9	19.8
<b><u>Industri Manufaktur</u></b>	13.7	15.6	15.0	15.3	15.3	16.0

# Faktor yang berpengaruh pada waktu tunggu

- Kondisi Ekonomi Global
- Kondisi dan kebijakan Ekonomi Nasional
- Perilaku Kelompok Usaha Produktif
- Perilaku Penduduk
- Perilaku Angkatan Kerja (Pencari Kerja)
- Kebijakan Ketenagakerjaan

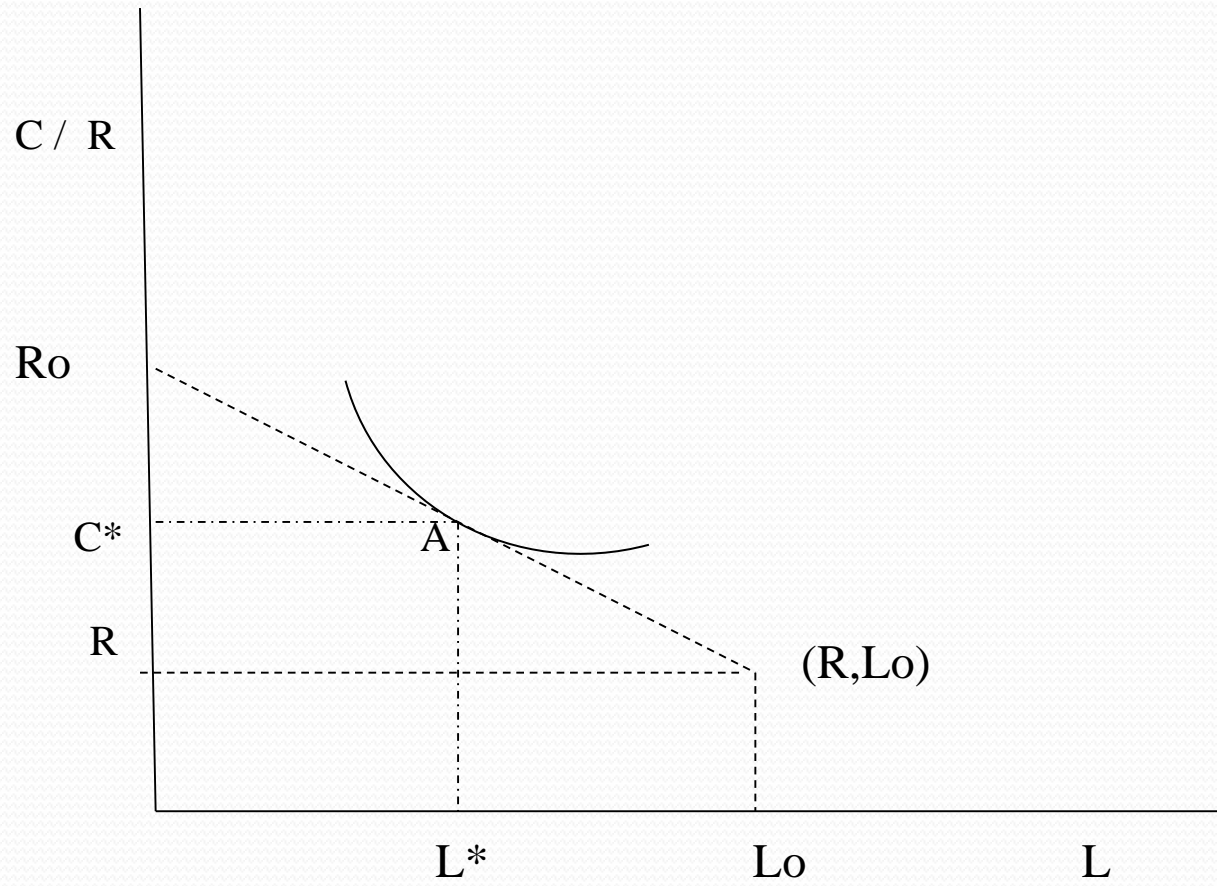
# Perilaku Pengangguran/ Pencari kerja menurut *Search Theory*

Dan penentuan waktu tunggu

# Keputusan Bekerja dan Tidak bekerja

- *Jika diasumsikan bahwa pengangguran yang terjadi disebabkan oleh pengangguran friksional, maka*
- *mereka yang menganggur merupakan individu yang sedang mencari pekerjaan, sehingga*
- *keputusan bekerja dan tidak bekerja adalah sebuah keputusan yang diambil oleh individu sebagai akibat individu beranggapan, bahwa*
- *pekerjaan yang ditawarkan telah memberikan upah yang lebih besar atau sama dengan upah harapannya, Dengan kata lain.*
- *Upah harapan merupakan upah minimal yang menjadikan individu mau memutuskan untuk bekerja (Julien, 2007).*





## Keterangan

- R = Pendapatan non Upah
- C = Konsumsi
- $L_0$  = Keseluruhan waktu yang tersedia untuk *leisure* dan belum digunakan.
- $R_0$  = Pendapatan yang ditawarkan pasar kerja
- $C^*$  = Tingkat konsumsi yang dipilih pencari kerja ketika bersedia bekerja
- $L^*$  = Bagian dari waktu *leisure* yang telah digunakan pencari kerja dalam proses mencari kerja hingga mengambil keputusan untuk bekerja

Jika :

$$W_r = \frac{\partial C}{\partial L}$$

***W<sub>r</sub>*** : Reservation Wage

*Reservation wage* yang besarnya sama dengan tambahan biaya konsumsi sebagai akibat bertambahnya waktu yang diperlukan dalam mencari pekerjaan, merupakan upah minimal yang diharapkan seorang pencari kerja sehingga pencari kerja bersedia mengakhiri masa pencarian pekerjaan dan menyatakan bersedia bekerja (Krueger dan Andreas, 2013)

- Model Teoritik

- Kondisi menerima Pekerjaan

∞

$$E = \sum_{t=0}^{\infty} \beta^t W_{a_t} \dots\dots\dots (1)$$

$$W_a = W_r + \beta\alpha E W_o + \beta(1-\alpha) W_a \dots\dots\dots (2)$$

- Kondisi menolak pekerjaan

∞

$$E = \sum_{t=0}^{\infty} \beta^t W_{s_t} \dots\dots\dots (3)$$

$$W_s = W_u - C + \beta(1-\alpha) E (W_o) \dots\dots\dots (4)$$

- Keseimbangan terjadi jika  $W_a = W_s$

$$\dots\dots\dots (5)$$

- Kondisi Keseimbangan:

$$W_r = \Phi(W_u - C + \beta E W_o) + \Theta (\beta\alpha E W_o) \dots\dots\dots (6)$$

- Selanjutnya

$$P = \frac{Wk - Wr}{Wk - Wm} \dots\dots\dots(7)$$

$$P = \frac{Wk - \Phi (Wu - C + \beta EWo) + \Theta (\beta\alpha E Wo)}{Wk - Wo} \dots\dots\dots(8)$$

- Jika  $Wo = Wm$

$$P = \frac{Wk - \Phi(Wu - C + \beta EWm) + \Theta (\beta\alpha EWm)}{Wk - Wm} \dots\dots\dots (9)$$

- Menurut Firtzgard( 1998)

$$Dur = \frac{1}{P} - 1 \dots\dots\dots (10)$$

$$Dur = \frac{Wr - Wm}{Wk - Wr} \dots\dots\dots(12)$$

$$Dur = \frac{(\Phi (Wu - C + \beta E Wm) + \Theta (\beta\alpha EWm)) - Wm}{Wk - (\Phi (Wu - C + \beta E Wm) + \Theta (\beta\alpha EWm))} \dots\dots\dots(13)$$

$$Dur = f(Wu, Wk, C, Wm )$$

- $W_k = f$  (pendidikan, usia, jenis kelamin)
- $W_u =$  upah selama menganggur (Pendapatan selama menganggur)
- $W_m =$  Upah pasar yaitu upah yang berlaku di pasar saat survey berlangsung
- $W_m$  kemudian diproksi dengan **PDRB** sektor industri, pertanian dan jasa.

- Model empiris yang dapat dibangun dinyatakan dalam formulasi sebagai berikut

$$Dur = \beta_0 + \beta_1 U + \beta_2 Jk + \beta_3 Skrt + \beta_4 Wu + \beta_5 Educ1 + \beta_6 Educ2 + \beta_7 Educ3 + \beta_8 PDRBi + \beta_9 PDRBp + \beta_{10} PDRBj + \mu \dots \dots \dots (24)$$

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat di jadikan acuan pengembangan model diantaranya adalah :

#### Model Upah Harapan

Feinberg (1978), Kiefer dan Neumann (1979), Montgomery dan Sulak (1989).

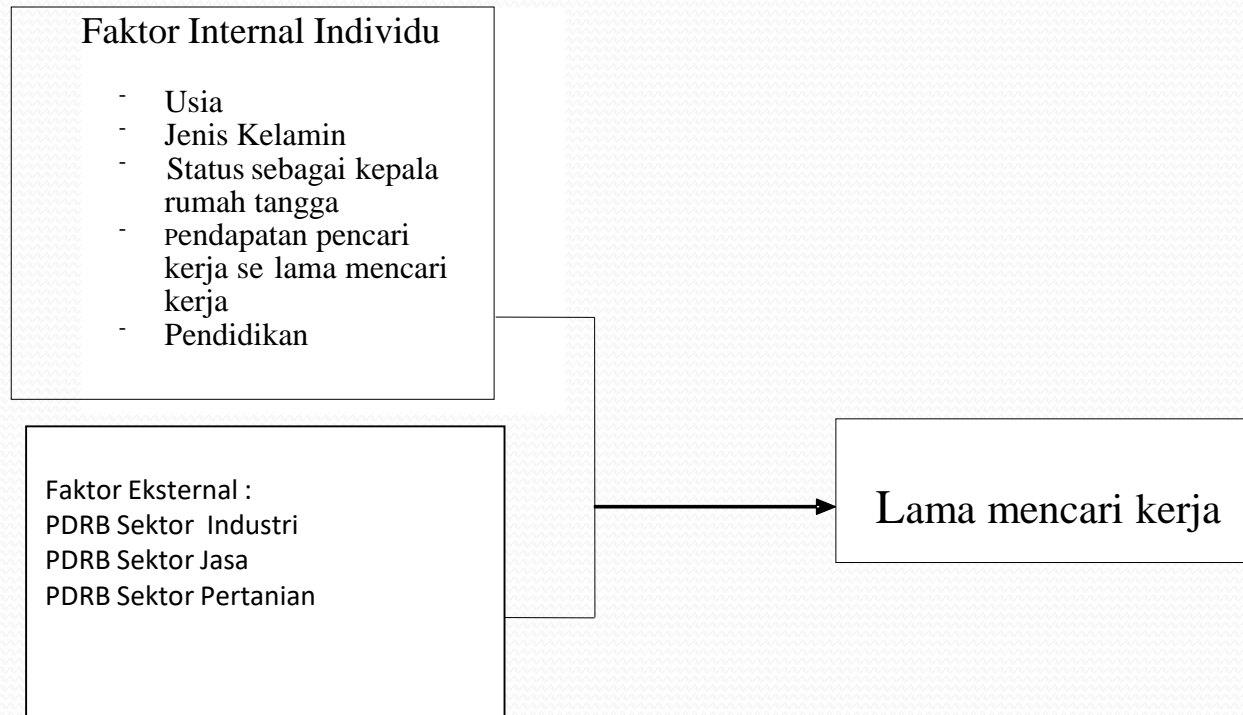
#### Model Probabilitas Mencari Kerja

Suratman (1994), Zaretsky dan Coughlin (1995), Serhiy (2003), Andolfato (2006), Emanuela dan Daniela dan Cirnu (2014).

#### Model Lama Mencari Kerja

Fallon (1983), Beggs dan Chapman (1990), Moeis (1992), Suratman (1994), Kristiansen (2011) dan Bieszk-Stolor, Markowicz (2014).

# Kerangka Hubungan Antar Variabel dalam Penentuan Waktu tunggu



Gambar : Pengaruh variabel internal dan eksternal terhadap lama mencari kerja



Waktu tunggu dengan basis data sakernas 2015 Jawa WTengah dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- Responden ditentukan dari Sumber Data : SAKERNAS 2015 dengan jumlah responden sebesar 1721 individu (dlm rumah tangga) angkatan kerja dari 48360 tenaga kerja
- Untuk responden pencari kerja dipisahkan dari total responden dan dipilih yaitu hanya mereka yang menjawab sedang mencari kerja
- Dengan menggunakan Metode Analisis Statistik deskriptif dan Statistik Inferensi ( *Ordinary least square*), selanjutnya melakukan pengujian model berikut :

$$Dur = \beta_0 + \beta_1 U + \beta_2 Jk + \beta_3 Skrt + \beta_4 Wu + \beta_5 Educ1 + \beta_6 Educ2 + \beta_7 Educ3 + \beta_8 PDRBi + \beta_9 PDRBp + \beta_{10} PDRBj + \mu \dots \dots \dots (24)$$

# Hasil Analisis deskriptif

# Gambaran karakteristik responden dari data sakernas 2015

Tabel 5.28. Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur	1721	15.00	65.00	27.4073	10.61125
PDRB_tani	1721	1012548.00	20968789.00	5167120.3992	4755088.91538
PDRB_jasa	1721	3309292.00	100305934.00	19397766.4027	20693043.73601
PDRB_inds	1721	2284277.00	47304926.00	11659850.2876	10725167.51143
Upah	1721	.00	13000000.00	196627.0569	537475.14923
lama_kerja	1721	.00	119.00	11.9314	16.18799
Valid N (listwise)	1721				

Tabel 5.29 Karakteristik responden menurut Kabupaten Asal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	BANJARNEGARA	55	3.2	3.2	3.2
	BANYUMAS	70	4.1	4.1	7.3
	BATANG	46	2.7	2.7	9.9
	BLORA	45	2.6	2.6	12.6
	BOYOLALI	25	1.5	1.5	14.0
	BREBES	74	4.3	4.3	18.3
	CILACAP	93	5.4	5.4	23.7
	DEMAK	44	2.6	2.6	26.3
	GROBOGAN	48	2.8	2.8	29.1
	JEPARA	31	1.8	1.8	30.9
	KARANGANYAR	41	2.4	2.4	33.2
	KEBUMEN	44	2.6	2.6	35.8
	KENDAL	56	3.3	3.3	39.0
	KLATEN	24	1.4	1.4	40.4
	KUDUS	62	3.6	3.6	44.0
	MAGELANG	110	6.4	6.4	50.4
	PATI	32	1.9	1.9	52.3
	PEKALONGAN	89	5.2	5.2	57.5
	PEMALANG	64	3.7	3.7	61.2
	PURBALINGGA	55	3.2	3.2	64.4
	PURWOREJO	31	1.8	1.8	66.2
	REMBANG	43	2.5	2.5	68.7
	SALATIGA	38	2.2	2.2	70.9
	SEMARANG	110	6.4	6.4	77.3
	SRAGEN	36	2.1	2.1	79.4
	SUKOHARJO	47	2.7	2.7	82.1
	SURAKARTA	50	2.9	2.9	85.0
	TEGAL	135	7.8	7.8	92.9
	TEMANGGUNG	27	1.6	1.6	94.4
	WONOGIRI	30	1.7	1.7	96.2
	WONOSOBO	66	3.8	3.8	100.0
	Total	1721	100.0	100.0	

Tabel 5.30. Responden menurut Hubungan Dalam Rumah Tangga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kepala rumah tangga	311	18.1	18.1	18.1
	Istri/ Suami	101	5.9	5.9	23.9
	Anak	1159	67.3	67.3	91.3
	Menantu	77	4.5	4.5	95.8
	Cucu	41	2.4	2.4	98.1
	Famili lain	28	1.6	1.6	99.8
	Lannya	4	.2	.2	100.0
	Total	1721	100.0	100.0	

Tabel 5. 31. Karakteristik Responden menurut Statusnya sebagai kepala rumah tangga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bukan Kepala rumah Tangga	1410	81.9	81.9	81.9
	Kepala Rumah Tangga	311	18.1	18.1	100.0
	Total	1721	100.0	100.0	

Tabel 5.32. Karakteristik Responden menurut Statusnya sebagai kepala rumah tangga dan status bekerja tidak bekerja.

			Karakteristik Responden menurut status kegiatan Bekerja / Tidak Bekerja pada seminggu yang lalu		Total
			Bekerja	Tidak bekerja	
Karakteristik Responden menurut Statusnya sebagai kepala rumah tangga	Bu-BukNn Kepala rumah Tangga	Count	375	1035	1410
		% of Total	21.8%	60.1%	81.9%
	Kepala Rumah Tangga	Count	168	143	311
		% of Total	9.8%	8.3%	18.1%
Total		Count	543	1178	1721
		% of Total	31.6%	68.4%	100.0%

Tabel 5.33. Karakteristik Responden menurut Lama Mencari pekerjaan \* Karakteristik Responden menurut Statusnya sebagai kepala rumah tangga Crosstabulation

			Karakteristik Responden menurut Statusnya sebagai kepala rumah tangga		Total
			Bukan Kepala rumah Tangga	Kepala Rumah Tangga	
Karakteristik Responden menurut Lama Mencari pekerjaan	< 5 bln	Count	640	164	804
		% of Total	37.2%	9.5%	46.7%
	5 - 9 bln	Count	182	33	215
		% of Total	10.6%	1.9%	12.5%
	10 - 14 bln	Count	243	35	278
		% of Total	14.1%	2.0%	16.2%
	15 - 19 bln	Count	91	17	108
		% of Total	5.3%	1.0%	6.3%
	>= 20 bln	Count	254	62	316
		% of Total	14.8%	3.6%	18.4%
Total		Count	1410	311	1721
		% of Total	81.9%	18.1%	100.0%

Tabel 5.35. Karakteristik Responden menurut Jenis Kelamin \* Karakteristik Responden menurut status kegiatan Bekerja / Tidak Bekerja pada seminggu yang lalu Crosstabulation

			Karakteristik Responden menurut status kegiatan Bekerja / Tidak Bekerja pada seminggu yang lalu		Total
			Bekerja	Tidak bekerja	
Karakteristik Responden menurut Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	395	790	1185
		% of Total	23.0%	45.9%	68.9%
	Perempuan	Count	148	388	536
		% of Total	8.6%	22.5%	31.1%
Total		Count	543	1178	1721
		% of Total	31.6%	68.4%	100.0%

Tabel 5.36. Karakteristik responden menurut jenis kelamin \* Karakteristik Responden menurut Lama Mencari pekerjaan Crosstabulation

			Karakteristik Responden menurut Lama Mencari pekerjaan					Total
			< 5 bln	5 - 9 bln	10 - 14 bln	15 - 19 bln	>= 20 bln	
Karakteristik responden menurut jenis kelamin	Perempuan	Count	255	66	92	36	87	536
		% of Total	14.8%	3.8%	5.3%	2.1%	5.1%	31.1%
	Laki-laki	Count	549	149	186	72	229	1185
		% of Total	31.9%	8.7%	10.8%	4.2%	13.3%	68.9%
Total		Count	804	215	278	108	316	1721
		% of Total	46.7%	12.5%	16.2%	6.3%	18.4%	100.0%

Tabel 5.39. Karakteristik Responden menurut Lama Mencari pekerjaan \* Responden menurut kelompok Umur Crosstabulation

			Responden menurut kelompok Umur				Total
			lebih kecil sama dengan 20	21 - 30	31 - 40	> 40	
Karakteristik Responden menurut Lama Mencari pekerjaan	< 5 bln	Count	327	233	113	131	804
		% of Total	19.0%	13.5%	6.6%	7.6%	46.7%
	5 - 9 bln	Count	62	89	39	25	215
		% of Total	3.6%	5.2%	2.3%	1.5%	12.5%
	10 - 14 bln	Count	98	98	45	37	278
		% of Total	5.7%	5.7%	2.6%	2.1%	16.2%
	15 - 19 bln	Count	35	44	16	13	108
		% of Total	2.0%	2.6%	0.9%	0.8%	6.3%
	>= 20 bln	Count	62	132	64	58	316
		% of Total	3.6%	7.7%	3.7%	3.4%	18.4%
	Total	Count	584	596	277	264	1721
		% of Total	33.9%	34.6%	16.1%	15.3%	100.0%



Tabel 5.41. kategori pendidikan \* Karakteristik Responden menurut Lama Mencari pekerjaan  
Crosstabulation

			Karakteristik Responden menurut Lama Mencari pekerjaan					Total
			< 5 bln	5 - 9 bln	10 - 14 bln	15 - 19 bln	>= 20 bln	
kategori pendidikan	<= SD	Count	187	44	50	21	74	376
		% of Total	10.9%	2.6%	2.9%	1.2%	4.3%	21.8%
	SLTP	Count	145	35	65	26	78	349
		% of Total	8.4%	2.0%	3.8%	1.5%	4.5%	20.3%
	SLTA	Count	405	102	121	49	108	785
		% of Total	23.5%	5.9%	7.0%	2.8%	6.3%	45.6%
	>= D1	Count	67	34	42	12	56	211
		% of Total	3.9%	2.0%	2.4%	0.7%	3.3%	12.3%
Total		Count	804	215	278	108	316	1721
		% of Total	46.7%	12.5%	16.2%	6.3%	18.4%	100.0%

# Analisis Regresi

Tabel 5.42. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.236 <sup>a</sup>	.056	.051	15.77191	.056	11.217	9	1711	.000	1.664

a. Predictors: (Constant), PDRB\_tani, Karakteristik Responden menurut Statusnya sebagai kepala rumah tangga, educ1, upah, educ3, Karakteristik responden menurut jenis kelamin, b4\_k5, PDRB\_jasa, educ2

b. Dependent Variable: lama\_kerja

Tabel 5.43. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25111.269	9	2790.141	11.217	.000 <sup>b</sup>
	Residual	425616.640	1711	248.753		
	Total	450727.909	1720			

a. Dependent Variable: lama\_kerja

b. Predictors: (Constant), PDRB\_tani, Karakteristik Responden menurut Statusnya sebagai kepala rumah tangga, educ1, upah, educ3, Karakteristik responden menurut jenis kelamin, b4\_k5, PDRB\_jasa, educ2

Tabel 5. 44 Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.079	1.850		.583	.560		
	Umur	.306	.050	.201	6.080	.000	.507	1.972
	Karakteristik responden menurut jenis kelamin	2.370	.865	.068	2.741	.006	.902	1.109
	Karakteristik Responden menurut Statusnya sebagai kepala rumah tangga upah	-5.145	1.384	-.122	-3.719	.000	.510	1.961
	educ1	1.049E-6	.000	.035	1.441	.150	.946	1.057
	educ2	4.682	1.224	.116	3.826	.000	.597	1.675
	educ3	-.059	1.077	-.002	-.055	.956	.503	1.989
	PDRB_jasa	6.524	1.421	.132	4.590	.000	.665	1.503
	PDRB_tani	-6.903E-8	.000	-.088	-2.673	.008	.507	1.974
		2.272E-7	.000	.067	2.018	.044	.505	1.981

a. Dependent Variable: lama\_kerja

**Tabel 5.1. Lama Mencari Kerja untuk Pencari kerja yang berpendidikan SMP,SMA, Perguruan Tinggi, Berusia 20 tahun, laki-laki, Sebagai Kepala Rumah Tangga, Memperoleh pendapatan selama mencari kerja sebesar 300000 IDR dan tinggal diwilayah PDRB Jasa atau PDRB pertanian**

Indikator	Pendidikan			
	SD	SMP	SMA	PT
Age	7,199	11,881	7,140	7,603
Sex	9,569	14,251	9,510	9,973
SKRT	4,424	9,106	4,365	4,828
WU	4,7387	9,4207	4,680	5,1427
PDRBjasa	1,2533	5,9353	1,194	1,6573
PDRBtani	8,248673	12,93067	8,190	8,652673

**Tabel 5.2 Lama Mencari Kerja untuk Pencari kerja yang berpendidikan SMP,SMA dan Perguruan Tinggi, berusia 20 tahun, Laki-laki, Bukan Sebagai Kepala Rumah Tangga, Memperoleh pendapatan selama mencari kerja sebesar 300000 IDR dan tinggal diwilayah PDRB Jasa atau PDRB pertanian**

Indikator	Pendidikan			
	SD	SMP	SMA	PT
Age	7,199	11,881	7,140	7,603
Sex	9,569	14,251	9,510	9,973
BSKRT	9,569	14,251	9,510	9,973
WU	9,8837	14,566	9,8247	10,2877
PDRBjasa	6,3983	11,080	6,3393	6,8023
PDRBtani	13,39367	18,076	13,33467	13,79767

## • Untuk provinsi Jawa Tengah :

- Pencari kerja yang paling lama waktu tungguanya adalah yang berpendidikan SMP dan yang tercepat adalah yang berpendidikan SD
- Pencari kerja yang berpendidikan PT mempunyai masa tunggu terlama setelah pencari kerja yang berpendidikan SMP sehingga terdapat kecenderungan semakin tinggi pendidikan akan semakin lama berada dalam masa mencari kerja
- Pencari kerja yang berada diwilayah dengan sektor jasa tinggi akan lebih cepat berada pada masa mencari kerja
- Pencari kerja yang berada diwilayah dengan sektor pertanian yang tinggi akan lebih lama berada masa mencari kerja.

# Program Ketenagakerjaan Pemerintah

Jakarta, [Beritasatu.com](http://Beritasatu.com) - Pemerintah terus mematangkan desain program kartu prakerja. Program ini khusus ditujukan bagi para pengangguran yang bersedia meningkatkan keahlian di Balai Latihan Kerja.

Nantinya setiap bulan para pengangguran bakal digaji antara Rp 300.000 hingga Rp 500.000. Terkait program ini Presiden Joko Widodo mengalokasikan Rp 10 triliun dalam APBN 2020.

Menteri Ketenagakerjaan Hanif Dhakiri mengatakan, belum lama ini, insentif untuk para pengangguran masih perhitungan awal. Besaran insentif masih dibahas lebih lanjut.

Hanif mengaku pemerintah membutuhkan satu atau dua kali rapat lagi untuk memutuskan besaran gaji untuk pengangguran. Program ini akan menasar dua juta pengangguran.

# Hubungan Penentuan waktu tunggu dengan Program ketenagakerjaan Pemerintah

- Program kartu pra kerja sebaiknya memperhitungkan WAKTU tunggu pencari kerja menurut tingkat pendidikan, untuk masing-masing wilayah di Indonesia agar dapat disalurkan dengan tepat sasaran.
- Basis data dalam penentuan waktu tunggu minimal adalah data wilayah pemerintah kota / kabupaten sehingga penentuan indeks waktu tunggu untuk masing-masing kota/ kabupaten di Indonesia hendaknya segera ditentukan
- Dengan basis data Sakernas tahun 2015 di provinsi Jawa Tengah waktu tunggu angkatan kerja terdidik telah dapat ditentukan. (Dody S dkk, 2019)
- Penentuan waktu tunggu akan mendukung perencanaan anggaran yang lebih efisien dan efektif untuk penyediaan dana bagi penganggur (Pencari Kerja) di Indonesia.
- Penyaluran Dana harus diutamakan untuk memenuhi kebutuhan biaya selama proses pencarian kerja bukan semata-mata untuk menopang kehidupan.



**TERIMA KASIH.....**